

Pengenalan Kearifan Lokal Dalam Pembuatan Kerupuk Gerandong Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar

Amirotul Fauziah, Wahono Widodo, Nurul Istiq'faroh

^a Pascasarjana Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

^b Pascasarjana Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

¹ 24010855056@mhs.unesa.ac.id, ² wahonowidodo@unesa.ac.id; ³ nurulistiqfaroh@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 10 Oktober 2024

Direvisi: 17 November 2024

Disetujui: 28 November 2024

Tersedia Daring: 1 Desember 2024

Kata Kunci:

Kearifan Lokal Kerupuk

Gerandong

Sumber Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam pembuatan Kerupuk Gerandong sebagai sumber pembelajaran karakter bagi siswa sekolah dasar. Di tengah arus globalisasi, budaya lokal kerap terpinggirkan, termasuk dalam hal makanan tradisional. Kerupuk Gerandong, sebagai salah satu produk kuliner lokal, tidak hanya memiliki cita rasa yang unik tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial dan budaya yang relevan dalam pendidikan. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode *literature review*, penelitian ini mengidentifikasi nilai-nilai seperti kejujuran, ketekunan, kerja keras, kemandirian, tanggungjawab, dan kerja sama, yang tercermin dalam setiap tahap proses pembuatan Kerupuk Gerandong. Nilai-nilai ini diharapkan mampu memperkaya pembelajaran karakter dan meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya melestarikan budaya lokal. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran juga berperan dalam memperkuat identitas budaya siswa dan menanamkan kecintaan terhadap produk lokal sejak dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep sains dalam konteks kehidupan nyata, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan karakter yang bermanfaat. Dengan demikian, penggunaan Kerupuk Gerandong sebagai sumber belajar berpotensi mendukung pendidikan karakter yang berkelanjutan di Indonesia.

ABSTRACT

Keywords:

Local Wisdom

Kerupuk Gerandong

Learning Resource

This study aims to explore the local wisdom values embedded in the production of Kerupuk Gerandong as a source of character education for elementary school students. Amid the wave of globalization, local cultures are often marginalized, including traditional foods. Kerupuk Gerandong, as one of the local culinary products, not only offers a unique taste but also embodies social and cultural values relevant to education. Using a descriptive qualitative approach and literature review method, this research identifies values such as honesty, perseverance, hard work, independence, responsibility, and cooperation, which are reflected in each stage of the Kerupuk Gerandong production process. These values are expected to enrich character education and enhance students' understanding of the importance of preserving local culture. The integration of local wisdom into education also contributes to strengthening students' cultural identity and fostering an appreciation for local products from an early age. The findings reveal that learning based on local wisdom not only helps students grasp scientific concepts in real-life contexts but also develops beneficial social skills and character traits. Thus, utilizing Kerupuk Gerandong as a learning resource has the potential to support sustainable character education in Indonesia.



1. Pendahuluan

Berbagai budaya dan tradisi lokal di Indonesia memiliki nilai-nilai yang sangat berharga, termasuk dalam aspek makanan tradisional. Namun, di era globalisasi yang semakin pesat, budaya lokal sering kali terpinggirkan oleh tren dan pengaruh budaya luar (Zahrika & Andaryani, 2023). Makanan lokal, sebagai salah satu simbol kearifan lokal, menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan eksistensinya, terutama di kalangan generasi muda. Ketika makanan modern lebih mendapatkan perhatian, generasi muda berisiko kehilangan pengetahuan mengenai makanan tradisional beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Padahal, makanan tradisional bukan hanya sekadar panganan, melainkan juga sarat akan nilai sosial dan budaya yang mencerminkan identitas suatu komunitas (Winarno, 2021). Kearifan lokal adalah pengetahuan unik yang berkembang dalam masyarakat dan lingkungan tertentu melalui pengalaman bersama dalam waktu yang panjang. Pendidikan berbasis kearifan lokal dapat membantu pelestarian budaya sekaligus meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya (Sudarmin, 2014). Salah satu hambatan utama dalam pengajaran berbasis kearifan lokal adalah kurangnya pemahaman guru terhadap potensi budaya lokal sehingga sulit menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan relevan.

Kerupuk Gerandong, salah satu makanan tradisional khas daerah adalah contoh nyata kekayaan budaya lokal yang masih bertahan hingga kini. Proses pembuatan Kerupuk Gerandong melibatkan bahan lokal dan keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun. Proses ini mencerminkan nilai-nilai seperti kerja sama, ketekunan, dan kesederhanaan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran di sekolah. Dengan mengenalkan proses pembuatan makanan tradisional ini kepada siswa, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik tetapi juga membantu siswa memahami nilai-nilai budaya lokal serta konsep dasar sains, seperti perubahan fisik bahan selama proses pemanasan dan pengeringan (Buana, 2024). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal dan mengembangkan karakter siswa, seperti rasa tanggung jawab dan gotong royong (Rahmad, 2021; Setyowati dkk., 2024). Namun, penelitian mengenai penggunaan makanan tradisional sebagai media pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada konteks pembuatan Kerupuk Gerandong, masih terbatas.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan Kerupuk Gerandong sebagai media pembelajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain, seperti sains dan pendidikan karakter, sehingga siswa tidak hanya memahami budaya lokal tetapi juga mendapatkan pengetahuan multidisipliner yang lebih komprehensif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi implementasi pembuatan Kerupuk Gerandong sebagai media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal dan memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis kearifan lokal ke dalam kurikulum pendidikan dasar, sekaligus mendukung upaya pelestarian budaya melalui pendidikan formal. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan yang lebih kontekstual dan berbasis nilai-nilai lokal yang relevan.

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *literature review*. Menurut Sugiyono (2017), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik objek penelitian secara mendalam berdasarkan fakta yang ada. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder, seperti artikel jurnal, buku, dan dokumen yang relevan dengan topik pembuatan Kerupuk Gerandong, nilai-nilai kearifan lokal, serta penerapan etnopedagogi dalam pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi literatur yang sesuai dengan kriteria inklusi tertentu, sehingga memastikan relevansi dan kredibilitas sumber yang digunakan. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik. Proses analisis ini terdiri atas tiga langkah utama: pertama, identifikasi data (*sourcing*), yaitu penelusuran dan pemilihan literatur yang relevan; kedua, pengelompokan data berdasarkan tema (*thematic coding*), seperti nilai-nilai lokal dalam pembelajaran, keterampilan hidup, dan pendidikan karakter; dan ketiga, sintesis data untuk merangkum dan menginterpretasi tema-tema tersebut menjadi kesimpulan yang sistematis mengenai integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran siswasekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya mendeskripsikan data secara mendalam, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai konteks dan makna yang terkandung di dalamnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa nilai kearifan lokal yang terkandung dalam proses pembuatan Kerupuk Gerandong, yang dapat menjadi sumber belajar kontekstual bagi siswa sekolah dasar. Data diperoleh melalui analisis tematik dari berbagai literatur yang terkait dengan proses pembuatan Kerupuk Gerandong dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan berbasis kearifan lokal. Berikut adalah tabel dan dokumentasi yang merangkum nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembuatan Kerupuk Gerandong:

Tabel 1. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Proses Pembuatan Kerupuk Gerandong

Aspek Pembuatan Kerupuk Gerandong	Nilai Kearifan Lokal	Keterkaitan dengan Pendidikan Karakter
Pemilihan bahan baku	Kejujuran dan kepercayaan	Mengajarkan siswa tentang pentingnya kejujuran dalam memilih bahan-bahan yang berkualitas
Proses pengolahan	Ketekunan dan kerja keras	Mengajarkan pentingnya ketekunan dalam mencapai hasil yang maksimal
Penggunaan alat-alat tradisional	Kemandirian dan inovasi	Mengajarkan siswa untuk berpikir kreatif dan mandiri dalam menyelesaikan tugas
Pemasaran produk	Kerjasama dan tanggung jawab	Melatih keterampilan sosial, seperti komunikasi dan tanggung jawab dalam kelompok



Gambar 1. Pemilihan bahan baku (kerupuk pecah belah)



Gambar 2. Proses pengolahan



Gambar 3. Penggunaan alat-alat tradisional



Gambar 4. Penjemuran kerupuk gerandong



Tabel dan dokumentasi di atas menunjukkan bagaimana setiap tahap dalam proses pembuatan Kerupuk Gerandong mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang relevan untuk pembelajaran karakter siswa sekolah dasar. Pada tahap pemilihan bahan baku, siswa dapat belajar tentang pentingnya kejujuran dan kepercayaan dengan memilih bahan berkualitas, yang merupakan dasar bagi pembentukan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pengolahan, terdapat nilai ketekunan dan kerja keras, yang mengajarkan kepada siswa bahwa keberhasilan membutuhkan usaha dan dedikasi. Penggunaan alat-alat tradisional dalam pembuatan kerupuk ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri dan berpikir inovatif. Dengan mengandalkan alat yang sederhana, mereka dapat melihat bahwa kreativitas tidak selalu bergantung pada teknologi modern. Terakhir, tahap pemasaran produk menanamkan nilai-nilai kerjasama dan tanggung jawab kepada siswa. Dalam proses ini, mereka belajar untuk berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan bertanggung jawab atas peran masing-masing. Pengalaman ini secara keseluruhan dapat mengembangkan keterampilan sosial dan memperkuat karakter siswa, yang menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka. Kerupuk Gerandong, sehingga pembelajaran menjadi lebih komprehensif.

Proses produksi yang melibatkan banyak tahapan, seperti pengolahan bahan baku, pencetakan, dan pemanasan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang kerja sama, ketekunan, dan keberlanjutan. Pembelajaran berbasis kearifan lokal ini memberikan dimensi baru dalam pendidikan, di mana siswa tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga praktek yang menghubungkan mereka dengan budaya lokal yang kaya (Mujiburahman, 2022). Dengan menggunakan Kerupuk Gerandong sebagai media pembelajaran, guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan pembelajaran kontekstual ini tidak hanya menjadikan siswa lebih peka terhadap budaya lokal, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang penting untuk masa depan mereka (Wafiqni & Nurani, 2018). Selain itu, pengenalan nilai-nilai kearifan lokal ini dapat memperkuat rasa cinta tanah air dan identitas budaya siswa, yang sangat penting di tengah arus globalisasi yang semakin kencang. Pembuatan Kerupuk Gerandong di Dusun Godegwetan tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat setempat, tetapi juga kaya akan nilai-nilai kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, integrasi kearifan lokal dalam kurikulum sangat relevan. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Siswa diajak untuk melakukan eksplorasi, eksperimen, dan refleksi terhadap hasil belajar mereka, yang merupakan bagian penting dari proses pembelajaran aktif (Aji, 2024). Sistem pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal juga dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat. Kegiatan pembuatan kerupuk gerandong dapat melibatkan orang tua sebagai narasumber atau fasilitator, sehingga tercipta kolaborasi antara sekolah dan komunitas. Hal ini memperkuat hubungan sosial dan mendukung keberlanjutan pendidikan berbasis kearifan lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam pembuatan Kerupuk Gerandong dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran karakter bagi siswa sekolah dasar. Proses pembuatannya yang melibatkan berbagai tahap dari pemilihan bahan hingga pemasaran produk, memberikan pemahaman kepada siswa bahwa setiap langkah memiliki nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suparno (2022) pendidikan berbasis kearifan lokal sangat penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa, terutama dalam membentuk karakter mereka. Kearifan lokal tidak hanya memberikan nilai-nilai moral, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya dan identitas mereka sendiri. Dalam konteks pembelajaran Kerupuk Gerandong, siswa belajar untuk menghargai budaya lokal dan memahami nilai-nilai kehidupan yang diajarkan melalui setiap prosesnya. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Rahma (2023) yang mengungkapkan bahwa penggunaan media kontekstual seperti kearifan lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi siswa ketika mereka diajak mempelajari pembuatan Kerupuk Gerandong. Mereka tidak hanya belajar tentang kerupuk, tetapi juga terlibat secara aktif dalam memahami pentingnya kerja keras dan tanggung jawab melalui proses produksi. Menurut Damayanti (2024), pendidikan kontekstual memberikan ruang bagi siswa untuk memahami materi pelajaran dalam situasi nyata. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami dan mengapresiasi nilai-nilai yang diajarkan. Di masa depan, pendekatan ini dapat diperluas dengan menambahkan modul



interaktif atau kegiatan langsung di lapangan yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam pembuatan Kerupuk Gerandong.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui pembuatan Kerupuk Gerandong efektif dalam mengembangkan karakter dan pemahaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai seperti kerja keras, tanggung jawab, dan kerjasama. Dengan pemahaman yang mendalam tentang proses dan nilai-nilai ini, siswa diharapkan dapat lebih menghargai budaya mereka sendiri dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan diharapkan dapat memperkuat identitas budaya dan karakter generasi muda di Indonesia. Keberhasilan dalam mengintegrasikan kearifan lokal ini ke dalam kurikulum sekolah tidak hanya akan menghasilkan generasi yang cerdas, tetapi juga generasi yang memiliki rasa tanggung jawab untuk melestarikan dan mengembangkan budaya mereka. Sehingga, Kerupuk Gerandong tidak hanya menjadi makanan tradisional, tetapi juga simbol dari kekayaan budaya dan kearifan lokal yang dapat memberikan manfaat pendidikan yang berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengenalan nilai-nilai kearifan lokal melalui proses pembuatan Kerupuk Gerandong sebagai sumber pembelajaran di sekolah dasar efektif dalam membentuk karakter siswa, seperti kerja keras, tanggung jawab, dan kerjasama. Proses ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal, sekaligus menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap identitas budaya mereka. Implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran berdampak pada terciptanya pendidikan yang lebih kontekstual dan bermakna, yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral yang penting bagi generasi muda dalam menghadapi arus globalisasi. Dengan demikian, Kerupuk Gerandong tidak sekadar menjadi produk lokal, melainkan simbol kekayaan budaya yang berkontribusi pada pendidikan berkelanjutan di Indonesia.

5. Ucapan Terima Kasih

Saya berterimakasih kepada dosen pengampu Prof. Wahono dan Ibu Nurul Istiq'faroh yang sudah membimbing dan mengarahkan penugasan mata kuliah Etnopedagogi di sekolah dasar. Ucapan terima kasih saya haturkan kepada Narasumber atau pengrajin kerupuk gerandong yang sudah bersedia memberikan informasi terkait pembuatan kerupuk gerandong sehingga tugas saya dapat selesai tepat waktu. Selain itu pembuatan kerupuk gerandong sangat bermanfaat untuk pengetahuan baru saya dan siswa untuk belajar lebih bermakna dan kontekstual.

6. Daftar Pustaka

- Aji, I. A. B. (2024). Bagaimana Buku Suplemen IPA Berbasis Kearifan Lokal Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar?. *Journal of Education Research*, 5(4), 4400-4409.
- Buana, C. E. (2024). *Pesona Kuliner Jajanan Kering Tradisional Produk Unggulan Industri Mikro*.
- Damayanti, L. (2024). *Pendidikan Kontekstual dalam Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Mujiburrahman, M. (2022). Pendidikan karakter siswa berbasis kearifan lokal di Aceh. *Proceedings Icis2021*, 1(1).
- Rahmad, B. (2024). *Pendekatan Dakwah Kultural Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.



- Rahma, N. (2023). "Penggunaan Media Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 123-131.
- Rochmimah Harini, N. H. (2023). Konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan implementasinya. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education (JCIPE)*, 81-94.
- Setyowati, E., Purnaningsih, E., Saputri, W. A., Erawati, D. S., Rachmadanti, A., Indrawati, M., ... & Syarofah, S. P. (2024). *Best Practice Etnopedagogi di Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.
- Sudarmin, S. (2014). Pendidikan karakter, etnosains dan kearifan lokal (konsep dan penerapannya dalam penelitian dan pembelajaran sains). Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Unnes.
- Suparno, A. (2022). *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal untuk Penguatan Karakter Bangsa*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- Wafiqni, N., & Nurani, S. (2018). Model pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 10(2), 255-270.
- Winarno, F. G. (2021). *Pengetahuan, Kearifan Lokal, Pangan dan Kesehatan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Zahrika, N. A., & Andaryani, E. T. (2023). *Kurikulum Berbasis Budaya untuk Sekolah Dasar*: Menyelaraskan Pendidikan dengan Identitas Lokal. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 163-169.